

Article history :

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**ANALISIS KEGIATAN EKTRAKULIKULER GERAKAN
KEPANDUAN HIZBUL WATHAN TERHADAP
PEMBENTUKAN JIWA LEADERSHIP DAN
KEMANDIRIAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 7
KANOR BOJONEGORO**

Zainal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

zainalarifin102018@gmail.com

Afidhatus Sholihah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Afidhatus.shlihah@gmail.com

Abstrack

Cultivating the Spirit of Leadership and Independence is an attitude that a leader needs to have in planning, thinking, learning responsibility for himself and others. A leader must be able to provide a good example for members and be able to direct each member to have traits that reflect leadership and should be formed from an early age in order to develop their potential. The purpose of this research is to find out the process of extra-curricular activities of the Hizbul Wathan Scout Movement towards the formation of a leader spirit, secondly to understand the process of extra-curricular activities of the Hizbul Wathan Scout movement towards the formation of a spirit of independence, third to find out the factors that influence the extra-curricular activities of the Hizbul Wathan Scout movement towards the formation of a spirit of leadership. and independence. This research uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques using interviews, participant observation. This research uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques using interviews, participant observation and documentation. Data analysis consists of organizing data, categorizing, looking for alternative data, writing reports and drawing conclusions. The results of the research concluded that first, using scouting materials and through educational training and intensive coaching, secondly carrying out training and Persami, these activities were held every 6 months. Third, the formation of the spirit of Leadership and independence of religious activities, Opening Ceremony, UN, Tali Menali, Sandi, Tadabur Alam. Through Hizbul Wathan's extra-curricular activities, students are little by little embedded in the spirit of leadership and independence.

Keywords: HizbulWathan, Leadership, Independenc.

Abstrak

Penanaman Jiwa Leadhership dan Kemandirian merupakan sikap yang perlu dimiliki seorang pemimpin dalam melakukan rencana, berfikir, belajar tanggung jawab untuk dirinya maupun orang lain. Seorang pemimpin harus bisa memberikan teladan yang baik bagi anggota dan bisa mengarahkan setiap anggota untuk memiliki sifat yang mencerminkan

kepemimpinan dan seharusnya dibentuk sejak dini Guna Mengembangkan Potensi yang dimiliki. Tujuan dari Penelitian Ini untuk mengetahui Proses Kegiatan Ektrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, terhadap Pembentukan Jiwa Leadership, Kedua untuk Mengetahui Proses Kegiatan Ektrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap Pembentukan Jiwa Kemandirian, Ketiga Mengetahui Faktor yang mempengaruhi berlangsungnya Kegiatan Ektrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap Pembentukan Jiwa Leadership dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi partisipan dan dokumentasi, Analisis data terdiri dari mengorganisasi data, mengkategorikan, mencari alternatif data menulis laporan dan menarik kesimpulan. Hasil dari Penelitian menyimpulkan Bahwa Pertama Menggunakan materi kepanduan dan melalui Pendidikan Latihan,serta pembinaan yang Intens, Kedua melaksanakan pelatihan-pelatihan dan Persami yang kegiatan tersebut dilaksanakan 6 bulan sekali. Ketiga pembentukan jiwa Leadership dan kemandirian Melalui kegiatan keagamaan, Upacara Pembukaan, Pbb, Tali Menali, Sandi,Tadabur Alam, melalui kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan ini siswa sedikit demi sedikit Tertanam Pada diri siswa Jiwa Kepemimpinan Dan Kemandirian.

Kata Kunci: Hizbul Wathan, Leadership, Kemandirian

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah sistem merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan bagian-bagiannya yang berinteraksi satu sama lain yang tak dapat dipisahkan.¹ Alumni pendidikan yang diharapkan selain menguasai ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kreativitas dan daya saing, juga alumni yang memiliki bekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia. Peran orang tua sama lain yang tak dapat dipisahkan peran orang tua, guru dan masyarakat menjadi sebuah satu kesatuan holistik dalam mendidik anak. Pendidikan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui bermacam-macam jalur pendidikan, terdapat tiga jalur pendidikan yang memiliki peran dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu: jalur pendidikan informal atau pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, pendidikan di sekolah atau jalur pendidikan formal, serta pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan keluarga.² Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan juga menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan bakat guna menanamkan pendidikan karakter peserta didik agar tercipta sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas.³

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas individu dan sosial yang kuat dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, setia dan bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, sadar lingkungan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan kondisi kehidupan. Pendidikan adalah perubahan budaya yang sistematis dan terprogram serta proses nilai-nilai pribadi. Bidang pembelajaran (learning activities), pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat.⁴

¹ Muhammad Hambal Shafwan, "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI," *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.

² Achmad Saeful, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi*, Vol. 4, no. No. 1, (2021): 54–63.

³ Burhan Burhan et al., "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, no. 2 (2023): 450–464.

⁴ Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak," *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

Karakter islami seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi bagi dirinya, karakter islami itu sangat bergitu penting karena dengan karakter yang islami akan membuat seseorang bertahan menghadapi keadaan dan rintangan kehidupan, dan dapat menjalani kehidupan kedepan lebih baik lagi, selain itu juga kemajuan suatu bangsa disebabkan oleh karakter islami yang dimiliki oleh negara-negara maju adalah karakter sejujuran, kedisiplinan, kerja keras tanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan.⁵

Pada zaman saat ini siswa sangat perlu untuk dibekali dengan ilmu pengetahuan yang dapat di transfer selama proses pembelajaran di kelas. Siswa atau generasi muda perlu memiliki karakter kuat, seperti karakter kerja keras, Pembentukan karakter kerja keras bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Selain itu penanaman serta pemahaman tentang budi pekerti serta nilai-nilai karakter yang dapat mendukung kehidupan bermasyarakat untuk masa kini ini dan untuk masa mendatang, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut mengambil peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap sekolah tidak sekedar menjadi tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu. Peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keterampilan sehingga dimasa mendatang dapat diaplikasikan di dalam kehidupannya kedepan.⁶

Seluruh sekolah atau Lembaga Muhammadiyah didorong untuk untuk mejadi Lembaga Pendidikan yang maju, unggul profesional dan berkarakter, pengelolaan Pendidikan Muhammadiyah dilakukan secara profesional dan diorintasikan kepada keunggulan, Pendidikan di sekolah dibagi menjadi dua bagian, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan intrakurikuler dilakukan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kedua kegiatan tersebut saling berkesinambungan satu dengan yang lain, Pendidikan itu tidak selalu terfokus berasal dari pendidikan formal seperti sekolah dan belajar didalam kelas saja, pendidikan informal dan nonformal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, Aktivitas ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah Muhammadiyah, kegiatan ini adalah aktivitas yang setara dengan kegiatan pramuka jika disekolahkan umum. Kepanduan Gerakan Hizbul Wathan ini lebuah mengutamakan pada prinsip keislaman, kedisiplinan didalamnya, Kepanduan Gerakan Hizbul Wathan diharapkan menjadi wadah untuk mendidik generasi emas sebagai seseorang yang memiliki jika pemimpin dan mandiri untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik, Menurut Stogdil kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan, karena seorang pemimpin harus bisa memberikan teladan yang baik bagi anggota dan bisa mengarahkan setiap anggota untuk memiliki sifat yang mencerminkan kepemimpinan antara lain kemampuan diri menyesuaikan diri terhadap berbagai keadaan,⁷

Di Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan dibuktikan dengan banyak terjadi kasus criminal pergaulan bebas dikalangan remaja hingga korupsi yang dilakukan oleh pejabat di negeri ini. hal tersebut menunjukkan bahwa budi pekerti dan jiwa kepemimpinan dalam diri masyarakat masih kurang. Pandangan Islam mengenai kepemimpinan di pegang oleh orang yang

⁵ Rofiqi and M Mansyur, "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49>.

⁶ Ibid.

⁷ Ahmad Razak, Muh Daud, and T Hijrana, "Urgensi Kepemimpinan Spiritual Dan Spiritual Entrepreneurship Dalam Membangun Kepuasan Kerja Karyawan," no. 2005 (2022): 2370–2381.

mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah* teladan yang baik. Maka dari itu perlunya ditanamkan jiwa kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam pada diri siswa dan siswi agar mereka tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki akhlak mulia dalam melaksanakan tugas sebagai generasi penerus bangsa.⁸

Pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian pada anak adalah agar terbentuknya pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan, bukan hanya pemimpin yang memandang jabatan atau gelar. Oleh karenanya, pemimpin dimasa depan diharapkan bisa memiliki sikap yang ideal sebagai sosok seorang pemimpin. Sosok seorang pemimpin juga tidak hanya dilihat dari kedudukan saja, tetapi bagaimana pemimpin itu bisa membawa perubahan bagi kelompoknya. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan sejak dini merupakan hal yang penting dilakukan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mereka memimpin kedepannya. Jiwa kepemimpinan pada anak terlihat dengan sikap yang diperlihatkan, seperti keberanian oleh anak untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi secara langsung. Untuk mengatasi situasi dan kondisi yang terjadi anak juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik untuk memimpin teman-temannya.⁹

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, sikap kepemimpinan sangat dibutuhkan sebagai alat control diri untuk dapat membentengi, menyikapi dan mengatasi permasalahan kehidupan masa mendatang. Melalui pengarahan, pengembangan dan pelatihan terutama dalam membentuk kepemimpinan maka remaja akan tumbuh sebagai penerus bangsa yang Tangguh, kuat, budi pekerti, rela berkorban, bertanggung jawab. Dalam menanamkan sikap leadership, sekolah memiliki peran memengaruhi, mendorong, mengendalikan mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan, oleh karena itu sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap leadership peserta didik yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ini sebagai salah satu tempat untuk pengembangan karakter yang ada dalam diri peserta didik. Tekhusus dalam menciptakan jiwa Leadership serta Menanamkan kemandirian siswa, hal tersebut dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan Ekstrakurikuler, diantaranya Ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilaksanakan diantaranya kegiatan baris-berbaris, Pionering, latihan kepemimpinan, perkemahan dan kegiatan di alam bebas lainnya yang lainnya sehingga dapat membentuk jiwa leadership dan jiwa dan kemandirian dari peserta didik dapat terbentuk terutama kepemimpinan dalam diri sendiri dan lingkungan kecil di organisasi. Menurut John Maxwell keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang disekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung dari potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Pada dasarnya jiwa pemimpin itu telah dimiliki setiap manusia namun pada usia remaja tidak semua mampu menjadi pemimpin untuk anggotanya maupun diri mereka sendiri.

Salah satu contoh penerapan pembinaan dalam pembentukan jiwa Leadership dan kemandirian siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. MTs Muhammadiyah 7 Kanor Bojonego sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Kanor Bojonegoro terdapat

⁸ E Suhaedin, M Giatman, and H Maksun, "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 170–179, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/719%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/719/439>.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan karakter, penggalan potensi, bakat dan minat siswa dan siswinya. Salah satunya adalah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang sejenis dengan pramuka yang berperan dalam membentuk karakter siswa.

Hasil Observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah 7 Kanor Bojonegoro tentang Ekstrakurikuler Hizbul wathan, yang dilaksanakan 1 Minggu sekali pada hari Jumat, masih kurang memberikan pengaruh pada pembentukan jiwa Kepemimpinan dan kemandirian Siswa di sekolah MTs Muhammadiyah 7 Kanor Bojonegoro, karena arti dari seorang pemimpin sendiri adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial, yang dikenal dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung. tetapi Dari hasil observasi yang dilakukan Realita di lapangan menunjukkan masih Minimnya jiwa kepemimpinan dan kemandirian serta rasa percaya diri pada diri Siswa, Padahal rasa percaya diri itu penting, Terdapat konsep lama yang menyatakan bahwa kepercayaan diri itu berbanding lurus dengan kemampuan diri.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang pertama adalah saat akan dilaksankannya upacara bendera setiap hari senin petugas upacara di mereka mengatakan siap tetapi ketika saat tunjuk untuk tidak ada yang bersedia bertugas secara sukarela. Siswa yang ditunjuk lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tida diperlukan, Sikap yang kurang terpuji lain juga ditunjukkan sebagian peserta upacara, biasanya mereka tidak segera menempatkan diri pada barisan yang sudah ditetapkan, dan bahkan masih berbicara dengan teman disekelilingnya Permasalahan yang tidak jauh berbeda juga terjadi ketika dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan saat dilaksanakan pembagian regu, siswa tidak mau ditunjuk menjadi pemimpin regu dan lebih memilih menjadi jadi yang paling belakang, jadi dari hal ini dapat dilihat masih minimnya penanaman jiwa menjadi seorang Pemimpin dan juga masih minimnya jiwa kemandirian dari siswa tersebut.

Kegiatan Gerakan kepanduan hizbul Wathan, seperti kegiatan Peraturan baris berbaris, upacara bendera bahkan perkemahan didalam kegiatan tersebut banyak menanamkan Latihan kepemimpinan, setiap kegiatan tersebut dilalui sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada, jiwa kepemimpinan dan kemandirian dalam kegiatan Hizbul wathan ini jika dikembangkan dan diterapkan dengan baik dan bersungguh sungguh akan memiliki dampak yang positif bagi kehidupan serta perilaku peserta didik, karena sejatinya dengan memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian akan berdampak pada dirinya di masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Melihat dari jenis persoalan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas maka disini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana jenis penelitian kualitatif tersebut prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan status gejala yang ada. Menurut Lexy penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi Tindakan dall., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk narasi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰ Peneliti menggunakan penelitian Kualitatif ini untuk menganalisis Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan kepanduan hizbul wathan terhadap membentuk jiwa leadership dan kemandirian siswa di MTs Muhammadiyah 7 Kanor Bojonegoro.

¹⁰ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan jiwa leadership siswa di MTs Muhammadiyah 7

Gerakan kepanduan hizbul Wathan merupakan sistem Pendidikan luar sekolah dan luar keluarga untuk anak remaja dan pemuda menyelenggarakan segala usaha dalam mencapaitujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan ,umat dan bangsa, untuk tercapainya tujuan tersebut, smua usaha diarahkan pada pengembangan kepribadian agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa taggung jawab, bersikap dan berperilaku yang kreatif dan inovatif, disiplin dan istiqomah, berkemampuan untuk berkarya dengan semangat, berani dan mampu mennghadapi berbagi rintangan serta memupuk dan mengembangkan rasa cinta tanah air.

Data yang peneliti peroleh tentang sistem yang diterapkan dalam pembinaan Kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yakni kegiatan tersebut dilakukan diluar kelas kemudian anak-anak diberikan materi pendukung kemudian dipraktikkan, dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan sudah mengacu pada bab III sifat, identitas dan ciri khas, dalam pasal 8 ciri khas memuat 3 point yaitu: a) Ciri khas HW hakikatya adalah bahwa prinsip dasar kepanduan dan metode kepnduan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanya disesuaikan kepentingan, kebutuhan, situasi, kondisi masyarakat, serta kepentingan persyarikatan. b) Prinsip kepanduan diantaranya 1.) Pengamalan akidah islam. 2) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran islam. 3) Pengamalan kode kehormatan pandu. c) Metode Pendidikan diantaranya 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu, 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka, 3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang. 4) Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan. 5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putera dan pandu puter. Dalam penyelenggaraan dan penunjang keterampilan siswa dan siswi pada kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan yang ditemukan peneliti dilapangan dalam menerapkan beberapa kegiatan pada setiap pertemuannya yang dilaksanakan diluar kelas, antara lain: Pionering, PBB, P2Hw, Pengenalan Sandi, Ice Breaking dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan penunjang diluar kelas anak-anak diharapkannya mampu lebih aktif serta dapat mengeksplor bakat yang dimilikinya, salah satunya dengan dibentuknya regu setiap kegiatan harapnya agar siswa dilatih untuk menjadi seorang pemimpin untuk teman-temannya, karena dari terbentuknya regu pada awal Latihan sebagai salah satu pembentukan karakter seorang pemimpin, dan pembiasaan yang akan terus berkelanjutan.

Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan tentang metode dan strategi yang dilakukan guna menumbuhkan jiwa leadership siswa yang dilakukan yaitu peserta didik dilatih dengan menyenangkan, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan target yang diharapkan, MTs Muhammadiyah 7 Kanor memiliki target setiap Petemuannya agar anak-anak mengerti tentang materi dan praktek secara langsung, karena jika anak-anak senang dalam pembelajaran materi yang diharapkan akan lebih tersampaikan ke peserta didik serta diberi pembekalan yang intens.

Menggunkan materi kepanduan dan melalui Pendidikan Latihan, pada penanaman tersebut siswa dan siswi di gembeng untuk dapat menjadi pemimpin, salah satu contoh kecilnya dalam kegiatan ini Ketika adanya tadabur alam, atau upacara siswa, pada saat kegiatan tersebut anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempunyai ketua kelompok yang diamanahi bertugas memimpin para anggotanya dan begitupun pada acara upacara, dari sini dapat dilihat nilai-nilai kepemimpinan dilatihkan kepada siswa atau siswi agar siswa mampu

menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada kelompoknya.

2. Analisis Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan jiwa Kemandirian siswa di MTs Muhammadiyah 7 Kanor.

Pembinaan kemandirian siswa merupakan sikap yang memungkinkan seorang siswa untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau bergantung dari orang lain dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung pada orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui pertimbangan, terkait dengan pembinaan siswa pada setiap materi yang diikuti oleh siswa akan dilakukan pembinaannya dan siswa yang ditanamkan sifat tanggung jawab siswa, dari kepala sekolah kadang-kadang juga melakukan evaluasi dari pembina ataupun pelatih pada setiap materi atau kegiatan, karena harapannya Pembina lebih Profesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan melaksanakan pelatihan-pelatihan dan Persami yang kegiatan tersebut dilaksanakan 6 bulan sekali atau dilaksanakan pada setiap semester. Dengan harapan pada kegiatan tersebut anak-anak bisa mandiri karena ajauh dari orang tua, secara tidak sadar pada kegiatan persami anak-anak dilatih disiplin dan juga lebih mandiri dan bisa menjadi panutan untuk diri sendiri dan orang sekitar, Persami adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan kegiatan ini biasanya mengingap, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar diluar kelas, menjelajahi alam serta mengembangkan keterampilan kepada sekitar serta anak-anak dapat menggali potensi yang dimiliki. pembinaan peserta didik dalam mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya melalui kegiatan Ekstrakurikuler dimana setiap Ekstrakurikuler memiliki program apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik, dari hasil wawancara yang didapat bahwa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan siswa diharapkan akan lebih memahami dan dapat mengembangkan kepribadian apabila melakukan praktek secara langsung, dimana siswa diajarkan dalam hal memimpin sebuah regu atau kelompok dan melakukan perkemahan dengan melakukan kegiatan kemah tentu saja hal tersebut akan terbentuknya karakter mandiri yang ada pada diri siswa Kegiatan perkemahan akan melatih keterampilan siswa seperti memasak, Tali Menali, Upacara Pembukaan dan melakukan pertolongan pertama.

Kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan Pendidikan yang mengarah ke pembentukan karakter senantiasa diperkuat dan digalakan disekolah, seperti penanaman etika dan nilai spiritual dalam proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat mendukung suatu proses pembentukan jiwa Leadership dan Kemandirian Siswa, Ada beberapa macam Pembinaan Kemandirian kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya sebagai berikut: a) Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa, b) Pembinaan dalam minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan. c) Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa. d) Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi kebiasaan dalam kehidupan siswa. e) Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa. f) Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Dalam pelaksanaan penanaman Jiwa kemandirian melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah 7 Kanor bahwa kegiatan Praktek yang dilakukan secara langsung dan perkemahan dengan kegiatan ini anak-anak akan dilatih lebih mandiri karena pada

kegiatan tersebut anak-anak akan lebih intens diberikan materi, dan juga praktek salah satunya tali menali, Pbb, Memasak dan Upacara dan akan diawasi oleh Pembina, sehingga anak-anak ada rasa tanggung jawab atas tugasnya.

Berdasarkan temuan dilapangan Pembina dalam melaksanakan kegiatan Ektrakulikuler Hizbul Wathan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, praktek dan mengalami sendiri, Pembina dibantu oleh kelas IX, materi disampaikan oleh Pembina kemudian untuk praktek diawasi oleh kelas IX, dari kegiatan ini harapan dari Pembina berupaya untuk memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk belajar dari apa yang prakteknya.

Dalam pelatihannya Kegiatan Ektrakulikuler Hizbul Wathan memberikan pengaruh yang cukup baik untuk siswa mereka dibiasakan untuk tertib, Hizbul Wathan dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri. Biasanya siswa yang sudah terbentuk Jiwa Kemandirinya dapat dilihat dari kegiatan upacara hari senin siswa yang mempunyai jiwa mandiri, mereka langsung berbaris tanpa di perintahkan, melaksanakan sholat tepat waktu, oleh gurunya seperti yang dipaparkan bahwa kegiatan non formal seperti pelatihan dan Praktek secara langsung yang dapat mengasah kemampuan dan anak-anak dapat mengeksplor bakat yang dimiliki, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan sekolah selalu mengikut sertakan jika ada perlombaan kepanduan diluar sekolah,

Untuk imbas dari pembiasaan seperti kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak mungkin langsung dirasakan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa bahwa mereka merasakan perubahan setelah mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Hizbul Wathan pada dirinya, menjadi lebih berani untuk tampil didepan umum, dan tidak pernah absen saat danya perlombaan di luar sekolah, dan selalu berkata siap jika mendapat tugas dari guru, pembiasaan setiap pagi yang dilaksanakan sholat dhuha tanpa di aba-aba berangkat tepat waktu karena adanya rasa tanggung jawab.

3. Faktor yang mempengaruhi berlangsungnya Kegiatan Ektrakulikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan jiwa leadership dan Kemandirian siswa di MTs Muhammadiyah 7 Kanor.

Perencanaan program kegiatan ekstrakulikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 7 Kanor selalu direncanakan setiap awal semester dan mengacu pada Program Dari Kwardcab, pemaparan program yang biasanya dilakukan oleh kwardcab setiap satu tahun sekali, kegiatan tersebut sekaligus pembinaan waka kesiswaan dan Pembina Hizbul Wathan Bersama dengan sekolah Muhammadiyah se-cabang Kanor dengan berbagai tingkatan, kemudian dari program yang dipaparkan tersebut pihak sekolah mengolahnaya agar lebih mudah diterima oleh peserta didik, sehingga acuan dari kegiatan Ektrakulikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah 7 Kanor tetap sinkron dengan harapan Sekolah dan Kwardcab. Guna mewujudkan program tersebut,

Pembina Ektrakulikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah 7 Kanor menerapkan kegiatan tadabur alam setiap bulannya, dari kegiatan tersebut anak-anak diharapkan lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar karena kita hidup di dunia ini tidak jauh-jauh dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya sehingga Kegiatan Ektrakulikuler Hizbul Wathan mengharapkan anak-anak lebih cinta pada lingkungan, untuk kegiatan puncaknya, ini termasuk acara rutin yang dilaksanakan yaitu persami kegiatan ini dilaksanakan pada akhir semester, yang harapannya dari kegiatan seperti ini anak-anak bisa lebih memiliki Jiwa Leadership dan lebih dilatih mandiri. dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan siswa dapat mengasah keterampilan dengan adanya Persami ini dapat mengemangkan karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa, dimana dalam kegiatan

seperti ini siswa dilatih cara keandirian, kedisiplinan, Kerjasama dan gotong royong dengan sesama anggota kelompok yang lain serta meningkatkan rasa kepedulian dengan sesama, melatih jiwa Leadership dan kreativitas, bertanggung jawab dan menjalankan tugas.

Sesuai dengan penjelasan diatas, program Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 7 Kanor sebagai Pendidikan nonformal yang menanamkan berbagai cita-cita untuk membentuk kepribadian anak-anak dan membantu mereka menjadi anggota yang berkontribusi dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. Strategi pengembangan Jiwa Leadership dan Kemandirian oleh Pembina Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan memiliki Strategi yang menarik untuk membina serta menumbuhkan Jiwa Leadership dan kemandirian siswa, Pembina Hizbul Wathan menggunakan strategi berikut untuk mengembangkan Jiwa Leadership dan Kemandirian: 1) Menggunakan kegiatan yang menghibur dan menarik, 2) Menggunakan Pendidikan dengan prinsip belajar dan Latihan. 3) Dengan mengambil absensi atau menulis laporan. 4) Siswa yang tidak mematuhi aturan dan menjalankan perintah harus mendapatkan hukuman untuk pengajaran mereka. Sebuah Lembaga sekolah tentu memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, dan banyak cara dan berbagai jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan tujuan dan kebijakan sekolah masing-masing. Tujuan yang ingin dicapai oleh MTs Muhammadiyah 7 Kanor ini salah satunya dengan menerapkan kegiatan Ektrakurikuler yang harapannya untuk pengembangan potensi, Minat dan bakat siswa salah satunya dengan kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan. Banyak kegiatan yang mendasari pembentukan jiwa Leadership dan kemandirian siswa pada Ektrakurikuler Hizbul Wathan diantaranya: a) Kegiatan Keagamaan b) Upacara Pembukaan c) PBB. d) Tali Menali. e) Sandi, Dari hasil penelitian yang didapat tentang Faktor pendukung dan penghambat: Faktor pendukung dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pendidikan secara umum tidak dapat dipisahkan. Berikut ini faktor yang ditemukan oleh peneliti: a) Dukungan Kepala sekolah. b) Pembina, Sedangkan Faktor penghambat dari kegiatan Ektrakurikuler hizbul Wathan Antara lain: Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan setiap orang mungkin tidak selalu berjalan sesuai dengan Planning atau sesuai rencana. Oposisi atau siswa yang tidak begitu mendukung terhadap kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan tidak diragukan lagi merupakan elemen utama dalam seberapa aktif dan terlibatnya mereka dalam kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang cept terhadap rangsangan selama kegiatan berlangsung pada kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan berikut ini adalah faktor penghambatnya: a) Kurangnya dukungan dari orang tua, b) Kurangnya Minat dari dalam diri siswa Manfaat dari penanaman jiwa Leadership dan kemandirian melalui kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan mampu menciptakan rasa jiwa kepemimpinan diantaranya dapat berperan aktif disekolah, lingkungan tempat tinggal Sesuai dengan perencanaan kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan yang telah dibuat. Jiwa atau sikap tersebut pastinya harus adanya campur tangan dengan manusia sekitar, pembentukan Jiwa Leadership dan Kemandirian dalam kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan dapat dilihat Ketika peserta didik diberi tugas yang diamanahkan kepada mereka misalnya pada saat upacara apel atau upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, dan pada saat ini juga anak-anak sudah mulai berani tampil dan berbicara di depan umum sebagai petugas dan pemimpin upacara. Dari kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Ini Peserta didik sedikit demi sedikit sudah tertanam jiwa leadership dan kemandirian siswa, melalui kegiatan Rutin yang dilakukan dan pelatihan dari materi-materi yang diberikan saat Latihan dilaksanakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dan pembahasan serta, maka dapat ditarik kesimpulan Bahwa (1)Proses Kegiatan Ektrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul

Wathan terhadap pembentukan Jiwa leadhersip, dapat dilihat dari peserta didik dilatih dengan menyenangkan, hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan target yang diharapkan, Pembina Menggunakan materi kepanduan dan melalui Pendidikan Latihan, pada penanaman tersebut siswa dan siswi di gembeng untuk dapat menjadi pemimpin, salah satu contoh kecilnya dalam kegiatan ini Ketika adanya atau upacara, Latihan Baris Berbaris, Pionering dll, Serta siswa diberikan pembekalan yang Intens, Kegiatan Ini Di ikuti oleh Siswa dari kelas VII, VIII dan IX. (2) Proses Kegiatan Ektrakulikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan Jiwa Kemandirin, bentuk pembinaan yang dilakukaan melaksanakan pelatihan-pelatihan dan Persami yang kegiatan tersebut dilaksanakan 6 bulan sekali, Kegiatan Praktek yang dilakukan secara langsung dan perkemahan dengan kegiatan ini anak-anak akan dilatih lebih mandiri karena pada kegiatan tersebut anak-anak akan lebih intens diberikan materi serta Praktek secara langsung. (3) Faktor yang mempengaruhi Berlangsungnya kegiatan Ektrakulikuler Gerakan kepanduan hizbul Wathan Terhadap pembentukan Jiwa Leadhersip dan Kemandirian siswa, Banyak kegiatan yang mendasari pembentukan jiwa Ledership dan kemandirian siswa pada Ektrakulikuler Hizbul Wathan diantaranya kegiatan keagamaan, Upacara Pembukaan, Pbb, Tali Menali, Sandi, Tadabur Alam Strategi Guna menumbuhkakan Jiwa Leadhersip dan kemandirin Menggunakan kegiatan yang menghibur dan menarik, Menggunakan Pendidikan dengan prinsip belajar dan Latihan, Dengan mengambil absensi atau menulis laporan. Siswa yang tidak memtuhi aturan dan menjlankan perintah harus mendapatkan hukuman untuk pengajaran mereka, Manfaat dari penanaman Jiwa Leadersip dan Kemandirian menciptakan rasa jiwa kepemimpinan dianatranya dapat berperan aktif disekolah, lingkungan tempat tinggal Sekitar, Dari kegiatan Ektrakulikuer Hizbul Wathan Ini Peserta didik sedikit demi sedikit sudah tertanam jiwa leadhersip dan kemandirian siswa, melalui kegiatan Rutin yang dilakukan dan pelatihan dari materi-materi yang diberikan saat Latihan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Burhan, Nurwidayanti Nurwidayanti, Andi Irwandi, Nadra Fakhirah Shaleh, Krisdayanty Pabulo, and Sri Rahmadhanningsih. "Analisis Penerapan Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 23, no. 2 (2023): 450–464.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Razak, Ahmad, Muh Daud, and T Hijrana. "Urgensi Kepemimpinan Spiritual Dan Spiritual Enterpreneurship Dalam Membangun Kepuasan Kerja Karyawan," no. 2005 (2022): 2370–2381.
- Rofiqi, and M Mansyur. "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111. <https://ejournal.iainskmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49>.
- Rouf, Abdur. "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak." *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.
- Saeful, Achmad. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi*, Vol. 4, no. No. 1, (2021): 54–63.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI." *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.
- Suhaedin, E, M Giatman, and H Maksum. "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Journal of Education Research*

5, no. 1 (2024): 170–179.

<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/719><https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/719/439>.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.